

OK. PANGAN OK. VIDEO – INDONESIA MEDIA ARTS FESTIVAL 2017 Program Video Out

Daftar Isi:

1. Pengantar Kuratorial
 2. Deskripsi Film
 3. Jadwal Penayangan
-

1. Pengantar Kuratorial

Mari Mengkritisi Pangan Lewat Estetika Gambar Bergerak

Kurator: Manshur Zikri

Dalam tradisi teorinya dan perkembangan praktiknya, pergantian antara satu *shot* ke *shot* yang berikutnya adalah kerja paling dasar "mesin sinema" (atau "mesin film") dalam menciptakan ilusi visual—iniolah sebuah kerja gaib yang menghadirkan makna tertentu kepada penonton. Dan dalam upaya manusia memahami kerja mesin sinema itu, semangkuk sup adalah salah satu objek yang gambarnya dipasangkan dengan gambar wajah manusia dalam suatu uji coba empiris; uji coba itu bertujuan untuk melihat se-efektif apakah mekanisme *editing* film bekerja—sejauh apa penonton dapat menangkap makna dari gambar-gambar yang disusun secara sequensial. Teori ini yang kemudian juga sering disebut dengan istilah "montase".

Kuleshov, teoretikus yang melakukan eksperimen montase itu di kisaran 1910-1920-an, memilih objek makanan dengan menyadari jaringan sosiologis dan kultural yang melekat pada objek tersebut sehingga ketika ia ditempatkan dalam susunan gambar, makna yang dihasilkan berhubungan dengan konteks masyarakatnya. Dari poin ini, Kuleshov "mengolah" makanan (yang juga disebut dengan istilah "pangan" ketika diucapkan dengan maksud menyertakan aspek sosiokulturalnya) sebagai *image* (citra) dalam rangka estetika.

Ada dua pandangan ekstrem yang saling bertentangan dalam menilai film *Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI* (1984) karya Arifin C. Noer. Pandangan yang pertama mengaminiinya sebagai sebuah kebenaran—sebagaimana tujuan propaganda Orde Baru (Orba)—tentang kejahatan PKI, sedangkan pandangan kedua menilai film itu sebagai salah satu cara keji Orba dalam mengubah narasi sejarah dari peristiwa yang sebenarnya terjadi. Apa pun alasannya, kedua pandangan ini memposisikan film tersebut sebagai semata perpanjangan tangan atau alat Orba untuk mengontrol pemahaman masyarakat.

Jika kita memanfaatkan "mata estetik" atau "wawasan estetik", daripada sekadar "mata fungsional", tafsir yang muncul agaknya akan berbeda (atau terbalik). Dalam suatu diskusi yang pernah dilakukan di Jakarta beberapa tahun yang lalu—and juga terjadi lagi tahun ini—antara beberapa pengamat film, muncul sebuah pandangan yang mencoba melihat posisi Noer sendiri sebagai sutradara dalam menyikapi peristiwa di tahun 1965 itu. Tinjauan atas montase yang dibangun di dalam film itu, dengan sudut pandang tertentu, menunjukkan adanya indikasi tentang kritik Noer sendiri terhadap kebenaran sejarah versi Orba. Dengan kata lain, meskipun film tersebut dipesan oleh Negara, agaknya secara subtil Noer tetap menanamkan kritisismenya terhadap penguasa yang memesan pembuatan film itu.

Kuratorial ini berangkat dari dua premis di atas. Program "Video Out", bagian dari rangkaian pelaksanaan OK. PANGAN, tema dari **OK. Video - 8th Indonesia Media Arts Festival** pada tahun ini, bertujuan untuk mengamplifikasi kepekaan kita terhadap isu-isu pangan lewat suatu pendekatan estetik. Penayangan film-film yang dipilih ke dalam kuratorial ini diharapkan dapat menawarkan cara pandang baru kepada kita semua dalam memahami esensi makanan, aspek sosiokultural dari makanan, dan konteks-konteks sosiopolitik yang melingkungi makanan, sehingga bisa dijadikan pintu untuk mengkritisi sistem-sistem sosial yang lebih luas.

Lima karya video dokudrama—bagian dari seri video dokudrama yang diproduksi oleh Studi Audio Visual Puskat (Yogyakarta) dalam suatu kerja sama dengan Departemen Pertanian pada kisaran tahun 1990-an—dipilih untuk kuratorial ini guna melihat bagaimana pemerintahan pada masa itu melancarkan semacam advokasi di tingkat masyarakat petani; advokasi tersebut dalam rangka menanggapi masalah hama yang melanda kaum petani, sebuah masalah yang merupakan buah busuk dari kebijakan revolusi hijau. Dengan menggunakan pendekatan "mata estetik" yang sudah saya sebut di atas, yang mencoba menilai film *Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI* dengan cara pandang kritis, kita bisa menyikapi bagaimana karya-karya dokudrama ini secara subtil merepresentasikan suatu kritik atas kebijakan revolusi hijau meskipun secara permukaan, video dokudrama ini juga bisa dibilang merupakan strategi "cuci tangan" Orba dalam rangka menutupi kegagalan arah kebijakan politik pangannya. Visual-visual yang ada di dalam lima karya dokudrama ini berbeda coraknya dengan visual-visual yang acap kali kita temui di TVRI (stasiun televisi tempat Orba menyalurkan agenda propagandanya). Dengan kata lain, meskipun karya ini mewakili "kata-kata pemerintahan Orba", lewat perbedaan visual itulah sesungguhnya kita bisa menemukan kritik jenial atas Orba itu sendiri.

Di samping kelima karya dokudrama tersebut, juga dihadirkan beberapa karya dokumenter berbasis proyek lainnya dalam rangka melihat inisiatif-inisiatif lain di tingkat masyarakat yang mencoba merekam berbagai isu atau peristiwa yang berkaitan dengan fenomena makanan/pangan. Sejumlah karya tersebut mewakili gambaran tentang estetika yang berasal dari masyarakat—sebagai subjek-subjek di luar pemerintah—dalam membingkai masalah pangan yang dekat dan ada di lingkungan terdekat sehari-hari, juga tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi-lokasi yang letaknya jauh dari pusat pembangunan.

2. Deskripsi Film

A. Karya-karya Dokudrama Studio Audio Visual Puskat

Produksi

Studio Audio Visual Puskat, Yogyakarta
Program Nasional Pengendalian Hama Terpadu

Sutradara Fred Wibowo

Tahun 1990-1993

Tentang Karya:

Berdasarkan Instruksi Presiden (Nr. 3/1986), Proyek Nasional "Pengendalian Hama Terpadu" (PHT) dilaksanakan untuk seluruh Indonesia. Sebagai penunjang diproduksi juga program-program audio visual yang berupa video. Film video ini dikemas dalam format doku drama. Film video ini dipakai dalam upaya mengubah perilaku para petani dari penggunaan Pestisida dan Insektisida yang berlebihan. Penggunaan bahan kimia secara berlebihan dapat mematikan binatang atau orang, meracuni organ-organ tubuh, sehingga cukup membahayakan bagi kesehatan. BLPP Wonocatur Yogyakarta mulai suatu pelatihan untuk para pelatih Pengendalian Hama Terpadu. Kemudian mereka yang dilatih diterjunkan dan bekerja sama dengan para petani memakai prinsip dasar, yang melandasi pendekatan para petani dan yang dimainkan oleh para petani sendiri. Propinsi daerah lumbung padi se Indonesia terdiri : Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan-Makasar bekerja sama dengan Departemen Pertanian dan Studio Audio Visual "Puskat". Kerjasama ini menghasilkan lima produksi film video: yaitu "Bagaimana Produksi Aman, Lingkungan Nyaman," "Latihan Kilat PHT", "Peluang Untuk Semakin Berkembang", "Laboratorium Untuk Petani" dan "Dalam Bayang-Bayang Racun."

Judul dan Sinopsis Karya:

Bagaimana Produksi Aman Lingkungan Nyaman?

(Durasi: 18 menit)

Bagaimana Produksi Aman Lingkungan Nyaman? Ceritanya dimulai dengan seorang penggembala itik yang marah karena itiknya mati di sawah tempat penggembalaannya. Penggembala menuduh bahwa sawah disemprot dengan obat hama. Peristiwa kematian itik menjadikan para petani kebingungan, Kalau tidak disemprot, padi mereka tidak aman. Kalau disemprot, lingkungan jadi tidak nyaman.

Dalam Bayang-Bayang Racun

(Durasi: 20 menit)

Menurut pengakuan pemilik toko, hasil penjualan obat hama tanaman seperti Dursban, Vondasep, Orteen, Antracol, dsbnya dalam satu bulan bisa sebanyak $\frac{1}{2}$ ton. Menurut pengakuan para petani, seusai menyemprot di sawah, kepala mereka pusing dan muntah. Hasil pemeriksaan th 1990 menunjukkan bahwa jumlah orang yang keracunan obat hama pestisida mencapai 70%. Mereka menggunakan pestisida karena para petani sangat takut tanamannya mengalami kerusakan karena serangan

SAYURANKITA

LABORATORIUM KEBUDAYAAN PERTANIAN



hama. Sementara itu sejak revolusi hijau para petani terdorong untuk menggunakan bahan kimia sebagai pembasmi hama penyakit tanaman.

Laboratorium Petani

(Durasi: 17 menit)

Sebagai kegiatan yang tumbuh dan berkembang Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu ternyata mendorong petani untuk semakin mengenal dan mampu menangani masalah di sawahnya sendiri. Program ini sangat membantu sekali, terutama menambah pengetahuan dan tukar menukar pengalaman juga untuk memecahkan masalah bersama-sama dengan lebih cepat dan tepat. Gejala ini patut diperkembangkan demi kemajuan petani di Indonesia.

Latihan Kilat Pengendalian Hama Terpadu di Jalur Pantura

(Durasi: 18 menit)

Latihan Kilat PHT dimulai dengan pengakuan seorang petani, pada musim tanah tahun 1989/1990. Panen padinya gagal karena terserang hama (Sundep, Puso). Karena ledakan hama penggerek padi putih, khususnya, di jalur pantai utara, wilayah penghasil padi yang sangat potensial di Jawa. Masyarakat petani mengalami kerugian besar. Karena perubahan ekosistem yang merisaukan, para petani tidak dapat mengatasinya lagi dengan obat hama pestisida. Metodologi yang diterapkan di dalam PHT kilat ialah meningkatkan kemampuan para penyuluh pertanian dan para petani untuk mengadakan pengamatan di persawahan. Mereka mengidentifikasi apa yang mereka dapat di sawah secara dini. Kemudian dalam diskusi, kelompok petani mengambil keputusan tanpa menunggu instruksi dari para pejabat dalam menangani permasalahan mereka sendiri.

Peluang untuk Semakin Berkembang

(Durasi: 23 menit)

Video ini memaparkan hal-hal yang digalakkan, seiring dengan Program Nasional "Pelatihan Hama Terpadu", lewat pendirian dan pengembangan sekolah lapangan yang dikelola sendiri oleh para petani. Lewat kegiatan-kegiatan sekolah lapangan ini, petani berkesempatan mendapatkan wawasan dan melatih kepekaan untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di kampung mereka, termasuk lewat langkah-langkah kesenian untuk memantik kesadaran tersebut.

B. Karya-Karya Dokumenter Komunitas Berbasis Proyek

30 Hari Pemenang Dalam Bingkai Kamera

Produksi Yayasan Pasirputih (Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat)

Sutradara Hamdani

Tahun 2017

Tentang Proyek:

Proyek "30 Hari Pemenang Dalam Bingkai Kamera" adalah bagian dari proyek residensi Hamdani, salah satu seniman video potensial dari Kecamatan Pemenang, Lombok Utara, ketika berpartisipasi dalam Program Bangsal Menggawe yang

SAYURANKITA

LABORATORIUM KEBUDAYAAN PERTANIAN



diadakan oleh Pasirputih (komunitas seni dan media independen yang cukup progresif di Indonesia saat ini). Hamdani berkolaborasi dengan warga lokal di Kecamatan Pemenang untuk merekam peristiwa-peristiwa terdekat dengan dirinya, selama 30 hari tanpa absen, menggunakan kamera ponsel. Semua rekaman yang dihasilkan kemudian dipresentasikan dalam bentuk instalasi video di kantor pembelian tiket Pelabuhan Bangsal. Empat karya dalam kuratorial ini adalah bagian dari seri "30 Hari Pemenang Dalam Bingkai Kamera" yang secara spesifik merekam peristiwa atau narasi yang berhubungan dengan aktivitas pangan.

Judul Karya

Ibu Ayu Penjual Buah Di Pasar Tradisional Pemenang (*Durasi: 5 menit 2 detik*)

Opak-opak Inaq Dar dan Gelas dari Apotik (*Durasi: 7 menit 57 detik*)

Sate Ikan Pasoq Ala Husain (*Durasi: 5 menit 39 detik*)

Sakan Lude (*Durasi: 4 menit 16 detik*)

REKAMKITAPROJECT

Produksi Sarueh (Padangpanjang, Sumatera Barat)

Tahun 2012

Tentang Proyek

REKAMKITAPROJECT adalah sebuah upaya yang dilakukan Sarueh untuk mendokumentasikan realitas keseharian masyarakat tempat komunitas ini hidup, bergerak, dan berkembang, yaitu kota Padangpanjang. Dokumentasi yang dilakukan tidak hanya sebatas merekam saja, tetapi sebuah representasi keseharian yang dibekukan dengan beberapa medium seperti teks, gambar (komik), audio, foto, dan video yang telah diinterpretasikan secara estetis dan berada dalam wilayah tataran artistik. REKAMKITAPROJECT juga adalah sebuah upaya pemetaan lokalitas kota Padangpanjang dari segi geografis, sejarah (sejarah kini)-seni-sosial-budaya dari masyarakat Padangpanjang dengan menggunakan "media" sebagai alatnya. Selain itu, REKAMKITAPROJECT juga merupakan sebuah upaya untuk menciptakan pusat data dan informasi tentang kota Padangpanjang, yang disebarluaskan ke masyarakat Padangpanjang (dan di luar Padangpanjang) secara luas dan gratis sebagai bentuk distribusi pengetahuan. REKAMKITAPROJECT dalam pengembangannya melakukan semacam pemberdayaan masyarakat, seperti mengadakan workshop penulisan, seminar media, menggambar, dan membuat video.

Judul Karya

Los Pasar Ikan (*Durasi: 3 menit 39 detik*)

Pasar Sayur (*Durasi: 3 menit 18 detik*)

Rayuan Santan Kelapa (*Durasi: 3 menit 21 detik*)

AKUMASSA

Produksi

Forum Lenteng, Komunitas Anak Seribu Pulau, Komunitas Ciranggon

Tentang AKUMASSA

Program Pendidikan Media Berbasis Komunitas, atau biasa disebut AKUMASSA, adalah sebuah program pemberdayaan media yang digagas oleh Forum Lenteng sejak tahun 2008, berkolaborasi dengan komunitas-komunitas lokal di beberapa daerah di Indonesia untuk melaksanakan lokakarya dan memproduksi beragam bentuk media komunikasi (tulisan, gambar/foto, audio, dan video). Hingga tahun 2014, Program AKUMASSA telah dilaksanakan di 11 lokasi.

Judul Karya:

Hari-hari Sapi

Tahun 2009; Durasi 43 menit

Produksi **Forum Lenteng (Jakarta) & Komunitas Anak Seribu Pulau (Blora)**

Sinopsis: Dokumenter tentang fenomena perdagangan sapi di Blora. Masyarakat memiliki bahasa-bahasa atau kode-kodenya sendiri, antara pedagang dan pembeli (yakni lewat penggunaan topi), dalam bertransaksi sapi. Di masyarakat ini, sapi juga memiliki makna sosial yang spesifik, yakni sebagai simbol status dan kekayaan, dan karenanya sapi diperlakukan istimewa, seperti dipelihara dengan diletakkan di dalam rumah.

Gerimis Sepanjang Tahun

Tahun 2015; Durasi 51 menit 5 detik

Produksi **Forum Lenteng (Jakarta) & Komunitas Ciranggon (Jatiwangi)**

Sinopsis: Tentang sebuah dusun di Jatiwangi, Jawa Barat, yang kehidupan masyarakatnya berputar seperti mesin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara tradisional, namun berdampingan dan harus berhadapan dengan pembangunan wilayah secara modern. Narasi lokal yang disajikan melalui perspektif warga dalam filem Gerimis Sepanjang Tahun ini memberikan gambaran bagaimana geliat pabrik genteng tradisional serta pola kerja kehidupan agraris bersanding dengan pembangunan jalan tol yang akan mengubah banyak pola kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat di masa mendatang. Filem ini diproduksi pada awal tahun 2015 secara partisipatoris oleh warga Dusun Wates sendiri, yang tergabung dalam Komunitas Ciranggon, yang juga merupakan komunitas dampingan Forum Lenteng dalam Program AKUMASSA.

C. Karya-Karya Dokumenter Lainnya

Welu De Fasli

Sutradara **Wahyu Utami Wati & Ishak Iskandar**

Produksi **majujalanfilms**

Tahun 2016; Durasi 10 menit 17 detik

Sinopsis: "Momen etnografis yang sajaja tentang ekonomi produksi pada panen budidaya kemiri oleh tiga lelaki dari dua generasi keluarga peladang nun di satu desa terpencil di Flores. Di tengah momen itu, yang paling muda menyadari hadirnya pihak ketiga yang tak terlihat—media dan sang etnografer—sebagai pihak luar yang merekam momen mereka. Sebuah dokumenter yang terkesan sederhana namun mengandung kilasan masalah tentang keterkucilan daerah berikut kesenjangan sosial dan politik kebijakan yang menyertainya sejak dulu, antara pusat terhadap daerah, yang secara umum mencerminkan kondisi masyarakat-masyarakat setempat hingga kini." (sinopsis oleh Ugeng T. Moetidjo, 2017).

3. Jadwal Penayangan (tentatif)

11 Agustus 2017, pukul 19:00 (waktu setempat) | total durasi: 1 jam 30 menit

- **Bagaimana Produksi Aman Lingkungan Nyaman?**
- **Dalam Bayang-Bayang Racun**
- **Laboratorium Petani**
- **Latihan Kilat Pengendalian Hama Terpadu di Jalur Pantura**
- **Peluang untuk Semakin Berkembang**

12 Agustus 2017, pukul 19:00 (waktu setempat) | total durasi : 1 jam 30 menit

- **Ibu Ayu Penjual Buah Di Pasar Tradisional Pemenang**
- **Opak-opak Inaq Dar dan Gelas dari Apotik**
- **Sate Ikan Pasoq Ala Husain**
- **Sakan Lude**
- **Los Pasar Ikan**
- **Pasar Sayur**
- **Rayuan Santan Kelapa**
- **Welu de Fasli**
- **Hari-hari Sapi**

13 Agustus 2017, pukul 19:00 (waktu setempat) | total durasi : 1 jam

- **Gerimis Sepanjang Tahun**